



## Radar Bali

### RS BALI MANDARA ✓

#### Gedung Kanker Diganjal Pemkot

**DENPASAR** - Sudah dua bulan lebih proyek pembangunan gedung unit pelayanan khusus kanker RS Bali Mandara menemukan pemenang tender. Tepatnya sejak Mei lalu. Namun, proyek senilai Rp 52 miliar yang digagas Pemprov Bali masih menggantung alias belum bisa terealisasi. Peralisannya, hingga saat ini izin mendirikan bangunan (IMB) dari Pemkot Denpasar belum terbit.

"Belum, belum ada keluar IMB-nya," ujar Kepala Diskes Provinsi Bali, I Ketut Suarjaya kepada koran ini kemarin (30/7). Selain IMB, izin konstruksi bangunan dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir (Bapeten) juga belum terbit. Bangunan tiga lantai RS Kanker wajib mendapat izin konstruksi dari Bapeten karena dalam operasinya nanti menggunakan tenaga kedokteran nuklir.

Tidak jelas apa yang menjadi kendala izin dari Bapeten belum keluar. Sebab, dari 17 item persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapat izin Bapeten sudah terpenuhi. Salah satunya izin analisa mengenai dampak lingkungan (Amdal). "Semua syarat yang diperlukan dari 17 item sudah kami lengkapi, tapi belum keluar. Kami masih menunggu," tukasnya.

Suarjaya berharap IMB dan izin Bapeten bisa segera keluar, sehingga pembangunan bisa segera dimulai. Peralisannya, penderita kanker di Bali meningkat signifikan. Suarjaya menyatakan setiap tahun ada trend serta rasio penderita kanker terus tumbuh. Jumlahnya diperkirakan seribu lebih. Tertinggi adalah kanker payudara, kanker serviks, kanker paru, kanker saluran pencernaan, hingga kanker hati. "Yang paling penting lagi, pengobatan kanker di RS Sanglah sudah overload. Daftar tunggu panjang. Bahkan, untuk radiasi alatnya sering rusak sudah," tutur pria berkacamata itu.

Karena itu, imbuhan Suarjaya, jika RS Kanker ini berdiri, maka akan menjadi RS Kanker berteknologi nuklir terpadu pertama di Indonesia Tengah dan Timur. (san/yor)

Edisi : Selasa, 31 Juli 2018

Hal. : 4